



## Penerapan Sistem Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan UMKM Kripik Gemblong di Kelurahan Sukamulya

### Putri Anggun

IAIN Syaikh Abdurrahman Sddik Bangka Belitung  
[putrianggunsmc@gmail.com](mailto:putrianggunsmc@gmail.com)

### Cica Nirmala

IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung  
[cicanirmala564@gmail.com](mailto:cicanirmala564@gmail.com)

### Maura Husnu Salma

IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung  
[maurahusnusalma2@gmail.com](mailto:maurahusnusalma2@gmail.com)

### Sandryan Rhamadhan

IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung  
[sandryanrhamadhan@gmail.com](mailto:sandryanrhamadhan@gmail.com)

### Nurul Mauludi

IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung  
[nurulmauludi06@gmail.com](mailto:nurulmauludi06@gmail.com)

### Fajar Syahwara

IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung  
[fajarsahwara@gmail.com](mailto:fajarsahwara@gmail.com)

Submission:  
2024-11-15

Revised:  
2024-11-16

Published:  
2024-11-30

### Abstract

*This article discusses the Religious Moderation Community Service Program (KKN) activities carried out with the Community Empowerment System (SISDAMAS) approach to optimize community empowerment through the development of Gemblong Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Sukamulya Village. There are 4 cycles that must be passed within 40 days. This is motivated by the fact that the businesses owned by the Sukamulya Village Community have not developed optimally. The limited amount of income has resulted in the development of a Loan Bank known as Bank Emok, so that the loan has the potential to harm the community. The 4 stages of the SISDAMAS KKN cycle are; cycle 1 is initial socialization; community meetings and social reflection; cycle 2 is social mapping and community organizing; cycle 3 is participatory planning and program synergy; and cycle 4 is program implementation, monitoring and evaluation. Community empowerment in improving Gemblong MSMEs in Sukamulya Village was carried out by students of the Religious Moderation KKN throughout Indonesia. With a program that involves the local community, it can certainly bring significant business benefits to the economy. The results of this program show an increase in MSME income and community awareness of the importance of economic independence, so it is expected to become a sustainable community empowerment model. The qualitative research methodology to discuss "Community*

*Empowerment System in Improving Gemblong MSMEs in Sukamulya Village” was carried out using a descriptive approach, which aims to understand the phenomenon in depth through direct interaction with the research subject.*

**Keywords:** *KKN Religious Moderation, Empowerment, MSME Chip Gemblong*

### **Abstrak**

*Artikel ini membahas kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Moderasi Beragama yang dilaksanakan dengan pendekatan Sistem Pemberdayaan Masyarakat (SISDAMAS) untuk mengoptimalkan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Gemblong di Kelurahan Sukamulya. Terdapat 4 siklus yang harus dilalui dalam waktu 40 hari. Hal ini dilatar belakangi usaha yang dimiliki Masyarakat Kelurahan Sukamulya belum berkembang secara optimal. Keterbatasan jumlah penghasilan mengakibatkan berkembangnya Bank Pinjaman yang dikenal dengan Bank Emok, sehingga peminjaman tersebut berpotensi merugikan masyarakat. Adapun 4 tahapan siklus KKN SISDAMAS yaitu; siklus 1 yaitu sosialisasi awal; rebug warga dan refleksi sosial; siklus 2 yaitu pemetaan sosial dan pengorganisasian masyarakat; siklus 3 yaitu perencanaan partisipatif dan sinergi program; dan siklus 4 yaitu pelaksanaan program, monitoring dan evaluasi. Pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan UMKM Gemblong dikelurahan Sukamulya ini, dilakukan oleh mahasiswa/mahasiswi KKN Moderasi Beragama Se-Indonesia. Dengan adanya program yang melibatkan masyarakat setempat tentunya dapat membawa manfaat usaha yang signifikan bagi perekonomian. Produktivitas UMKM juga berdampak pada keamanan kerja dan mengurangi pengangguran. Hasil dari program ini menunjukkan adanya peningkatan dalam pendapatan UMKM dan kesadaran masyarakat akan pentingnya kemandirian ekonomi, sehingga diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan. Metodologi penelitian kualitatif untuk membahas "Sistem Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan UMKM Gemblong di Kelurahan Sukamulya" dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian.*

**Kata Kunci:** *KKN Moderasi Beragama, Pemberdayaan, UMKM Keripik Gemblong*

### **Pendahuluan**

Di era globalisasi, pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) mempunyai peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menurunkan angka kemiskinan. Dalam konteks ekonomi nasional, UMKM menjadi pilar utama yang mendukung pertumbuhan ekonomi dengan cara menciptakan banyak lapangan kerja di berbagai sektor. UMKM dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran dengan menawarkan kesempatan kerja yang bervariasi, mulai dari sektor perdagangan, jasa, hingga industri kreatif. Menurut (Supardi, 2021) Zona UMKM ialah daya yang berpotensi mendesak perkembangan ekonomi serta menghasilkan alun- alun kegiatan. Perihal ini searah dengan penemuan riset yang dicoba oleh (Hasri

et al., 2014) buat menganalisa pengembangan upaya mikro, kecil serta menengah buat mendesak perkembangan ekonomi dalam usaha pengentasan kekurangan serta pengangguran lokal di Kabupaten Ngawi. Hasil riset membuktikan kalau pengembangan UMKM di Kabupaten Ngawi bisa jadi aspek penganjur perkembangan ekonomi lokal serta berakibat positif kepada absorpsi daya kegiatan dalam usaha pengentasan kekurangan di Kabupaten Ngawi.

Keberadaan UMKM memberi kontribusi positif bagi masyarakat kelas menengah ke bawah yang sering kali menghadapi kesulitan ekonomi. Dengan menyediakan produk dan layanan yang terjangkau serta menyerap tenaga kerja lokal, UMKM berkontribusi besar dalam meningkatkan daya beli masyarakat serta memberikan stabilitas ekonomi di tingkat lokal. Semakin banyak individu yang terlibat dalam kegiatan kewirausahaan, maka semakin meningkat dan kokohnya perekonomian suatu wilayah (Gipari et al., 2023). Selain itu, UMKM mampu menghadapi perubahan dan tantangan ekonomi dengan lebih fleksibel, berkat kemampuannya untuk beradaptasi dengan cepat terhadap kebutuhan pasar. Dengan dukungan yang tepat, UMKM tidak hanya memperkuat ekonomi lokal tetapi juga menjadi solusi penting dalam mengurangi kesenjangan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Kelurahan Sukamulya, yang terletak di Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan, memiliki kekayaan sumber daya alam yang besar dan berpotensi tinggi untuk dikembangkan. Potensi ini dimanfaatkan oleh masyarakat setempat, yang sebagian besar terlibat dalam Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Salah satu bentuk pemanfaatan tersebut adalah produksi berbagai jenis kerupuk, yang telah menjadi salah satu produk andalan daerah ini. Di antara produk-produk tersebut, Keripik Jimling menonjol sebagai makanan khas yang sangat dikenal dari Kelurahan Sukamulya.

Makanan ini bukan hanya menjadi simbol kuliner lokal tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan ekonomi masyarakat setempat melalui industri rumahan. Keberadaan Keripik Jimling menunjukkan bagaimana masyarakat Sukamulya mampu mengolah dan mengembangkan potensi sumber daya alam menjadi produk unggulan yang memiliki daya saing, baik di pasar lokal maupun di luar daerah. Dukungan terhadap pengembangan UMKM seperti ini dapat memperkuat perekonomian daerah sekaligus melestarikan kekayaan kuliner tradisional.<sup>1</sup>

Meskipun telah ada upaya yang dilakukan, namun langkah-langkah yang diambil belum mencapai tingkat optimal, sehingga perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) belum berjalan dengan maksimal. Akibatnya, banyak pelaku UMKM yang kesulitan dalam memperluas usaha mereka dan bahkan terpaksa menutup bisnisnya.<sup>2</sup> Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh para pelaku

---

<sup>1</sup> Sudaryanto, R., & Wijayanti, R. (2014). Strategi pemberdayaan UMKM dalam menghadapi pasar Bebas ASEAN. *Jurnal Keuangan & Moneter*, 16(1), 1–20.

<sup>2</sup> Cantika, S. B. (2015). Optimalisasi Peran Wakaf Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm). *Journal of Innovation in Business and Economics*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.22219/jibe.vol6.no1.1-16>

UMKM di Kelurahan Sukamulya diakibatkan keterbatasan modal dan akses pemasaran yang masih sangat terbatas. Keterbatasan ini membuat mereka kesulitan dalam meningkatkan produksi dan menjangkau pasar yang lebih luas. Tanpa dukungan modal yang memadai, para pelaku UMKM kesulitan untuk melakukan inovasi dan ekspansi usaha, yang akhirnya berujung pada stagnasi atau penurunan usaha. Selain itu, terbatasnya jangkauan pemasaran juga memperburuk kondisi ini, karena produk yang dihasilkan tidak dapat mencapai konsumen yang lebih luas, sehingga potensi pendapatan yang dapat meningkatkan keberlanjutan usaha tidak dapat dioptimalkan.

Meskipun perkembangan ekonomi lokal terus berjalan, masyarakat sering kali dihadapkan pada tantangan besar, salah satunya adalah maraknya praktik peminjaman uang dengan bunga tinggi yang dikenal sebagai Bank Emok. Fenomena ini telah menjadi masalah serius, terutama bagi masyarakat berpenghasilan rendah yang sering kali terjebak dalam lingkaran utang. Bank Emok menawarkan kemudahan akses pinjaman, tetapi dengan bunga yang mencekik, sehingga mereka yang meminjam uang sulit untuk melunasi hutang-hutang tersebut.<sup>3</sup> Akibatnya, banyak keluarga yang semakin terbebani oleh hutang yang terus menumpuk, menghambat mereka untuk mencapai kesejahteraan ekonomi. Kondisi ini tidak hanya mempengaruhi kesejahteraan finansial, tetapi juga dapat merusak stabilitas sosial di komunitas lokal.

Kelurahan Sukamulya merupakan salah satu wilayah yang menghadapi tantangan tersebut. Di tengah upaya masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup, praktik Bank Emok justru semakin berkembang, meresahkan dan mengancam kestabilan ekonomi lokal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah ini adalah melalui pemberdayaan masyarakat dengan mengembangkan potensi lokal, seperti usaha produksi Kripik Jimling.

Kripik gemblong merupakan produk lokal yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi sumber penghasilan utama bagi masyarakat Sukamulya. Namun, kendala seperti keterbatasan pengetahuan, keterampilan, dan akses pasar masih menjadi penghambat dalam pengembangan UMKM ini. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang sistematis dan terstruktur untuk mengoptimalkan pengembangan UMKM Kripik gemblong sebagai upaya preventif terhadap berkembangnya Bank Emok.

Pendekatan Sistem Pemberdayaan Masyarakat (SISDAMAS) merupakan metode yang efektif untuk menjawab tantangan ini. Melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan pendekatan SISDAMAS, mahasiswa dapat berperan aktif dalam mendampingi masyarakat Sukamulya dalam mengembangkan UMKM Kripik gemblong. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi dan pemasaran, tetapi juga untuk membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya kemandirian ekonomi.

---

<sup>3</sup> Anggraeni, L. D., Cahyo Sucipto, M., & Rohmat, S. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Muslim Menggunakan Jasa "Bank Emok" Di Desa Cilalawi Kecamatan Sukatani Kabupaten Purwakarta. *EKSISBANK: Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan*, 4(2), 168–187. <https://doi.org/10.37726/ee.v4i2.84>

Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta solusi yang berkelanjutan untuk mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap pinjaman berbunga tinggi, sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal.

Penelitian ini berupaya untuk meningkatkan potensi yang telah dimiliki masyarakat yakni produksi Keripik Jimling yang telah menjadi makanan khas Kelurahan Sukamulya. Serta adanya upaya dari para peserta KKN Moderasi Beragama yang berkolaborasi dengan rumah zakat dalam melaksanakan program pemberdayaan UMKM untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada masyarakat, dilain sisi program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat agar mengantisipasi penggunaan *bank emok* di Kelurahan Sukamulya.

Program pemberdayaan UMKM yang dinaungi oleh Rumah Zakat ini merupakan inisiatif yang memberikan pelatihan komprehensif, mulai dari proses produksi hingga pemasaran. Peserta program ini juga mendapatkan dukungan berupa modal awal untuk memulai usaha mereka. Meskipun program ini dilaksanakan oleh Rumah Zakat, keterlibatan dalam program ini terbuka untuk semua warga tanpa memandang agama, sehingga semua orang dapat berpartisipasi tanpa adanya diskriminasi. Melalui pendekatan inklusif ini, diharapkan semua peserta, dari berbagai latar belakang, dapat memperoleh keterampilan dan dukungan yang diperlukan untuk mengembangkan usaha mereka secara mandiri dan berkelanjutan.<sup>4</sup>

### **Peningkatan UMKM Kripik Gemblong di Kelurahan Sukamulya**

Sebanyak 49 partisipan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Moderasi Berkeyakinan berplatform Sistem Pemberdayaan Masyarakat (Sisdamas) yang ditugaskan melakukan program dedikasi serta pemberdayaan warga di Kelurahan Sukamulya, Cigugur, Kuningan, berawal dari bermacam kampus yang terletak di dasar lindungan Departemen Agama. Mereka dipecah jadi 10 golongan, tiap- tiap terdiri dari 4- 5 badan yang ditempatkan di semua RT di Kelurahan Sukamulya. Tiap golongan dipandu oleh satu orang yang diucap Ketua Golongan Dedikasi (KKP), serta dari semua golongan diseleksi seseorang Ketua Dusun (Kordes) yang bekerja menjalankan komunikasi dengan petugas kelurahan. Seluruh golongan menjajaki metode penerapan KKN Sisdamas yang serupa, ialah Siklus I, Siklus II, Siklus III, serta Siklus IV, cocok dengan bimbingan yang diresmikan oleh Pusat Dedikasi LP2M UIN Sunan Gunung Djati dalam novel prinsip KKN Moderasi Berkeyakinan berplatform Sisdamas 2024. Bimbingan itu menekankan berartinya menjajaki tahapan-tahapan pemberdayaan warga, yang mencakup pencarian area, pemasyarakatan dini, refleksi sosial, pemetaan sosial, pengorganisasian warga, program partisipatif, sinergi program, penerapan program, serta monitoring penilaian.

---

<sup>4</sup> Fikri, M. F. (2018)). Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, Sedekah Rumah Zakat Melalui Program Desa Berdaya, Kecamatan Sukun, Kota Malang. Repository. Uinjkt.Ac.Id. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/42704>

Semua susunan metode KKN ini wajib dituntaskan oleh partisipan serta DPL dalam durasi 40 hari. Oleh sebab itu, DPL selaku periset bertugas serupa dengan partisipan serta bermacam pihak buat membenarkan tujuan KKN Sisdamas berhasil. Selanjutnya merupakan langkah- langkah ataupun metode yang dicoba.

### **Siklus I: Sosialisasi Awal, Rembug Warga dan Refleksi Sosial**

Dalam 40 hari yang diadakan oleh LP2M UIN Bandung buat melakukan KKN Sisdamas, DPL serta partisipan KKN menggunakan durasi itu dengan sebaik bisa jadi. Pada pekan awal, Siklus I dilaksanakan di tiap RT oleh golongan tiap- tiap. Tujuan penting Siklus I merupakan buat membuat ikatan bagus dengan warga, mengenali kelompok- kelompok warga, memahami pengelompokan warga, menguasai bermacam permasalahan yang terdapat, membuat pemahaman mengenai pangkal kasus, serta menginventarisasi harapan- harapan warga dan penguasa setempat.

Sebelum melaksanakan Siklus I, pada tanggal 21 Juli 2024, peneliti mengumpulkan seluruh kelompok di Posko Kelompok Besar, yaitu Kelompok 5 Kelurahan Sukamulya, untuk memberikan arahan mengenai persiapan yang perlu dilakukan dalam Siklus I. Arahan juga disampaikan melalui video yang menunjukkan cara pelaksanaan Siklus I oleh peserta KKN Sisdamas tahun-tahun sebelumnya. Setelah mendapatkan arahan, berbagai ide kreatif muncul dari peserta, dan salah satu ide yang dipilih kemudian diujicobakan melalui simulasi agar pelaksanaannya dapat berjalan lancar.

Peneliti juga meminta arahan terkait pelaksanaan Siklus I dari RT dan RW setempat terkait pihak-pihak yang perlu diundang. Surat undangan yang diketahui oleh RT dan RW disebarkan kepada masyarakat, termasuk kepada tokoh agama (Toga), tokoh masyarakat (Tomas), tokoh pemuda (Toda), komunitas petani, buruh tani dan bangunan, peternak, seniman, pengrajin, dan pelaku konveksi.

Pelaksanaan Siklus I disesuaikan dengan karakteristik masing-masing RW, hasil musyawarah Kelompok Besar, untuk memastikan kemudahan dan efektivitas dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, setiap kelompok KKN melaksanakan Siklus I pada hari yang berbeda. Kelompok 3 dan 4, misalnya, melaksanakan Siklus I pada tanggal 21 Juli 2024 di SDN 1 Sukamulya pada pukul 16.00 - 17.15.

Dikala penerapan Siklus I, KKP memberitahukan diri serta badan kelompoknya. Tegur sapa "silaturahmi" dijadikan tema penting pertemuan itu, dilengkapi dengan perkataan nabi yang relevan: "Barangsiapa yang beragama pada Allah serta Rasul-Nya, segeralah jalani silaturahmi." Tema ini sukses memegang batin serta menarik atensi para pengunjung ajakan. Pada dikala yang serupa, KKP menggunakan momen itu buat mengantarkan tujuan pertemuan Siklus I dengan metode yang inovatif. Berikutnya, semua badan golongan memberikan kertas kosong serta perlengkapan catat pada warga. KKP setelah itu memerintahkan: "Ayah atau Bunda yang terpancang, dimohon buat memuat julukan serta tipe profesi dikala ini. Sehabis memuat bukti diri, kita hendak mengajukan sebagian persoalan hal kasus yang terdapat di RT serta Impian yang harap dijawab dengan menulis di kertas itu."

Para tamu undangan dengan antusias mengikuti instruksi tersebut. Mereka menulis beberapa pertanyaan seperti “permasalahan yang sering terjadi di RT, Kemudian harapan yang Bapak/Ibu inginkan”, Mereka kemudian menyerahkan kembali kertas yang telah diisi kepada peserta KKN.

Peserta KKN lalu menuliskan jawaban tersebut di papan tulis dengan kategori Masalah dan Harapan. Berdasarkan hasil isian masyarakat, terdapat beberapa permasalahan; sampah, gang kurang luas, penyakit DBD dan masalah utamanya yaitu Bank Emok. Selain itu Peserta KKN juga menanyakan Potensi yang ada di RT tersebut, diantaranya; UMKM, Anyaman, Konveksi dan Kesenian.

Siklus I, yang bertujuan untuk menggali potensi dan permasalahan masyarakat Kelurahan Sukamulya, berhasil dilaksanakan dengan baik. Beberapa potensi, masalah dan harapan sudah berhasil diidentifikasi. Para peserta KKN sangat berterima kasih kepada masyarakat yang telah membantu kelancaran pelaksanaan Siklus I, dan mereka siap untuk hadir kembali pada Siklus II guna bersama-sama mencari solusi terbaik atas masalah yang dihadapi.



Gambar 1. Siklus 1, Rembug Warga RT. 03 dan RT.4

### **Siklus II: Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Masyarakat**

Siklus ini sering disebut juga dengan istilah Tagamas (Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Masyarakat). Achmad dan rekan-rekannya menyatakan bahwa tujuan dari pemetaan sosial ini adalah untuk mengidentifikasi kebutuhan, potensi, dan masalah yang ada di masyarakat secara mandiri. Setelah kebutuhan, potensi, dan masalah ini dipetakan, peserta KKN memfasilitasi masyarakat dalam mengoptimalkan organisasi kemasyarakatan yang sudah ada atau membentuk organisasi baru dalam bentuk perkumpulan atau paguyuban yang didasarkan pada hasil pemetaan sosial tersebut.<sup>5</sup>

<sup>5</sup> Achmad, W. (2023). Pemetaan Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan : Dinamika Program Pemberdayaan di Indonesia. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 4367–4380. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/3594%0Ahttp://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/3594/2881>

Kelompok 03 yang berfokus menggali potensi masyarakat untuk mengantisipasi masalah "Bank Emok," pelaksanaan Siklus II terjadi pada minggu kedua, tepatnya tanggal 04 Agustus 2024. Berkat kerjasama antara pihak RT 03 dan RW 02, masyarakat kembali hadir dalam pertemuan Siklus II untuk menindaklanjuti hasil dari Siklus I. KKP 3 mengingatkan kembali masyarakat tentang masalah dan potensi yang telah diidentifikasi pada Siklus I, dan kemudian menjelaskan tujuan pertemuan Siklus II.

"Para Ayah atau Bunda, tujuan dari Siklus II ini merupakan buat melukiskan permasalahan yang butuh diprioritaskan supaya bisa membagikan akibat maksimal pada masyarakat di mari. Tidak hanya itu, kita pula hendak membuat suatu badan warga yang relevan dengan permasalahan yang dialami."

Merujuk pada pemikiran Netting, Kettner, serta McMurtry (1993), pemetaan sosial pula diketahui selaku "*social profiling*" ataupun pembuatan profil sesuatu warga." Pemetaan sosial ditatap selaku salah satu pendekatan dalam Pengembangan Warga, yang oleh Twelvetrees (1991: 1) didefinisikan selaku "cara menolong warga buat membenarkan komunitas mereka sendiri lewat aksi beramai-ramai." Selaku suatu pendekatan, pemetaan sosial amat dipengaruhi oleh ilmu riset sosial.<sup>6</sup>

Semua badan golongan memainkan kedudukan tiap-tiap buat menyukseskan penerapan Siklus II. Kegiatan dipimpin oleh seseorang penyedia dialog buat mendesak interaksi dampingi warga serta memberi pengalaman. Sebagian badan yang lain mendampingi warga sepanjang berlangsungnya Siklus II buat membenarkan kalau partisipan yang nampak adem ayem bisa lebih aktif. Beberapa yang lain menulis cara berjalannya Tagamas buat kebutuhan pemilihan serta pemetaan keinginan sosial, sedangkan yang lain bekerja selaku juru foto yang mengabadikan aktivitas Siklus II.

Bila merujuk pada filosofi Warren dalam "*The Community in America*" yang setelah itu dibesarkan oleh Netting, Kettner, serta McMurtry, ada 4 fokus serta 9 kewajiban dalam pemetaan sosial. Tetapi, dalam Siklus II ini, pemetaan difokuskan pada permasalahan ataupun kemampuan yang lagi dialami oleh warga. Variabel-variabel yang lain semacam jumlah populasi, batasan area geografis, nilai-nilai adat ataupun adat-istiadat, serta badan keimanan didapat lewat interaksi langsung dengan petugas dusun. Fokus pemetaan sosial ini berasal dari hasil Siklus I, yang mengenali permasalahan ataupun kemampuan terpaut pabrik rumahan, konveksi, pertanian, pengangguran, kotor, serta "Bank Emok." Dari Siklus I inilah pemetaan sosial difokuskan pada elastis pengidentifikasian bentuk. Elastis ini berhubungan akrab dengan pangkal anggaran ataupun modal serta siapa yang hirau kepada warga dalam wujud dorongan injeksi anggaran buat meningkatkan kemampuan warga. Terdapat 2 tahap yang dicoba dalam Siklus II buat melukiskan keinginan sosial berplatform pengenalan bentuk, ialah pembuatan tumbuhan permasalahan serta tanya jawab.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Angkutan, D., & Aspariyana, A. (2021). Strategi Social Mapping di Desa Bintan Buyu Kabupaten Bintan. *Alfatina Journal of Community Services*, 01(22), 22–26. <https://journal.inspire-kepri.org/index.php/JoCS/article/view/52>

<sup>7</sup> Purwastuti, I. (2019). Kecemasan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir Bandang Di Desa Batuganda Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara. *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial, Edisi 2*, 1–10. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jmks/article/view/8006>

Wawancara dilakukan dengan masyarakat yang hadir, dimulai dengan pertanyaan, "Menurut Bapak/Ibu, apa yang menyebabkan kemiskinan?" Mayoritas menjawab "Banyak pengangguran." Kemudian, "Apa yang menyebabkan masyarakat terlilit Bank Emok?" Sebagian besar menjawab "Banyak yang tidak bekerja dan kurang memahami dampak dari Bank Emok." Kata kunci penyebab kemiskinan dan keterlibatan dalam Bank Emok adalah pengangguran. Wawancara dilanjutkan dengan pertanyaan, "Mengapa banyak pengangguran di sini?" Jawaban yang dominan mengarah pada minimnya lapangan kerja dan rendahnya tingkat pendidikan, baik formal maupun non-formal (agama).

KKP meneruskan dialog dengan mengantarkan, "Pada pertemuan lebih dahulu, kita mengenali potensi- potensi di Kelurahan ini. Kenapa kemampuan itu tidak sanggup memencet tingkatan kekurangan serta pinjaman piutang di mari?" Hasil tanya jawab membuktikan kalau pemicu kuncinya merupakan minimnya modal ataupun anggaran. Sehabis permasalahan sosial ini terpetakan, partisipan KKN membuat perkumpulan ataupun komunitas pemberdayaan. Kewajiban penting dari komunitas ini merupakan jadi delegasi dorongan sosial yang menyediakan jalan keluar permasalahan serta pengembangan kemampuan yang terdapat.

Sehabis komunitas pemberdayaan ataupun delegasi dorongan sosial tercipta, di dasar bimbingan partisipan KKN, mereka dibina dalam Siklus selanjutnya buat menekuni cara- cara membuat ide pengajuan anggaran yang bagus buat diajukan pada lembaga terpaut. Ide ini lebih menekankan pada permohonan dorongan modal serta pengembangan kemampuan supaya terbuka alun- alun kegiatan dari zona pabrik rumahan, pertanian, peternakan, serta konveksi.

### **Siklus III: Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program**

Pada pekan ketiga, persisnya bertepatan pada 15 Agustus 2024, Golongan Besar melakukan Siklus ketiga, yang ialah perkembangan dari Siklus II. Maksudnya, aktivitas yang dicoba pada Siklus II dikira belum berakhir. Tidak lumayan cuma dengan melukiskan keinginan warga serta membuat komunitas pemberdayaan, namun pula dibutuhkan kategorisasi konsep program partisipatif serta menyinergikan program itu (Resinpro).

Komunitas Pemberdayaan yang sudah tercipta pada Siklus II berfungsi aktif dalam Siklus III ini. Mereka mulai menata akta konsep partisipatif (Dorantif) dengan merujuk pada hasil pemetaan sosial. Dalam Dorantif ini, prioritas program yang wajib disinergikan dengan bermacam lembaga rezim sudah ditetapkan. Program penting merupakan pengentasan kekurangan serta hutang piutang dengan metode kurangi pengangguran lewat pemberian modal upaya, alhasil terwujud alun- alun kegiatan yang cocok dengan kemampuan yang terdapat di warga.

Pada bertepatan pada 15 Agustus 2024, partisipan KKN balik mengundang warga buat melakukan Siklus III di Langgar Baiturrahman, ba' da Ashar sampai berakhir. Kali

ini, pertemuan lebih difokuskan pada informasi Komunitas Pemberdayaan pada warga hal konsep kegiatan prioritas yang hendak dicoba. Mereka menarangkan kalau buat memperoleh dorongan anggaran ataupun modal kegiatan, ide hendak disusun di dasar edukasi partisipan KKN serta diajukan ke Biro Perindustrian serta Perdagangan, Biro Pertanian, dan dinas- dinas yang lain. Tetapi, salah seseorang figur warga menganjurkan," Peruntukan konsep itu selaku konsep waktu jauh. Bantu putuskan konsep waktu pendek pada pertemuan ini."

Baik peserta KKN, Komunitas Pemberdayaan, maupun masyarakat yang hadir kemudian membahas rencana jangka pendek. Dalam hal ini, Ife (1995:71) menyebutkan bahwa "salah satu hal yang perlu diputuskan dalam waktu singkat adalah pengambilan keputusan." Peserta KKN kembali menegaskan bahwa jika modal usaha sudah terkumpul, pemasaran akan menjadi tantangan utama dalam dunia bisnis.

Selanjutnya, KKP mengatakan:<sup>8</sup> "Tampaknya yang perlu ditekankan saat ini adalah pelatihan bagi UMKM untuk mengantisipasi terjerat oleh Bank Emok." Masyarakat menyambut baik ide pelatihan tersebut. Ketua Komunitas Pemberdayaan dengan cepat menyarankan: "Bagaimana kalau kita kolaborasikan dengan Rumah Zakat? Karena rumah zakat sendiri punya binaan untuk UMKM" Jika demikian, kita susun rencana jangka pendek ini mulai dari pelatihan dan bimbingan oleh pihak Rumah Zakat dan mahasiswa mengenai cara-cara untuk mengembangkan potensi di Kelurahan kita."

Dari dialog dalam siklus III ini, bisa disimpulkan kalau Siklus Resinpro menciptakan Dorantif dengan prioritas konsep waktu jauh serta waktu pendek. Konsep waktu jauh melingkupi kategorisasi ide modal upaya yang hendak disinergikan dengan dinas-dinas terpaut. Sedangkan itu, konsep waktu pendek hendak dilaksanakan dalam wujud penataran pembibitan serta pembinaan pada UMKM buat meningkatkan kemampuan dusun, paling utama dalam penjualan produk pertanian, peternakan, pabrik rumahan, serta konveksi.

#### **Siklus IV: Pelaksanaan Program dan Monitoring Evaluasi**

Siklus terakhir, yang diketahui pula dengan sebutan Lakmonev, melingkupi penerapan program serta monitoring penilaian. Program- program prioritas yang sudah disetujui dalam Siklus Resinpro mulai dilaksanakan pada pekan keempat dalam wujud penataran pembibitan serta edukasi. Tujuan penting dari Siklus Lakmonev ini merupakan buat melakukan program hasil pemograman partisipatif, membuat golongan kegiatan ataupun badan dengan prinsip dari, oleh, serta buat warga, mengerahkan kedudukan warga dalam penerapan program, dan membuat

---

<sup>8</sup> Gumelar, A. A., Faozan, F. M., Nugraha, M. A., Amelia, T., Apipah, Y., & Ridwanullah, A. I. (2021). Kkn Sisdamas: Maksimalisasi Pemberdayaan Masyarakat dan Merdeka Belajar dalam Unit Pendidikan di Desa Cimuncang. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(LIV), 31–39. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/1462%0Ahttps://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/download/1462/1336>

pemahaman warga buat ikut serta dalam penerapan aktivitas sampai monitoring serta penilaian.

Cara penerapan Siklus IV dicoba di Auditorium Kelurahan pada pekan keempat, persisnya bertepatan pada 22 Agustus 2024, oleh semua golongan partisipan KKN Sisdamas serta Badan Pemberdayaan Warga Dusun. Bila pada Siklus lebih dahulu partisipan KKN mengundang warga buat muncul di tiap pertemuan, dalam Siklus terakhir ini, Orgamas mengundang serta menyediakan masyarakat buat melakukan program cocok Dorantif. Partisipan KKN berfungsi selaku sukarelawan trainer yang hendak melatih serta membimbing warga.

## PELATIHAN



**Gambar 1.** Workshop UMKM di Aula Kelurahan Sukamulya

Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang baik kepada peserta mengenai peluang dan tantangan dalam berwirausaha, khususnya dalam konteks Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Melalui sesi ini, peserta diharapkan dapat mengidentifikasi berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan dalam usaha mereka serta memahami tantangan yang mungkin dihadapi, beserta strategi untuk mengatasinya.

## PELAKSANAAN

Proses ini mencakup berbagai tahapan mulai dari pemilihan bahan baku, pengolahan, hingga pencetakan yang dilakukan secara teliti untuk memastikan hasil yang renyah dan lezat.

Proses penggorengan keripik gemblong dilakukan dengan penuh kehati-hatian untuk mencapai tekstur yang sempurna dan cita rasa yang khas. Menggunakan minyak berkualitas dan suhu yang tepat, keripik jimpling digoreng hingga berwarna keemasan dan renyah. Setiap tahapan penggorengan diawasi secara cermat agar menghasilkan keripik yang tidak hanya gurih, tetapi juga tahan lama saat disimpan. Proses ini menjadi bagian penting dalam menjaga mutu produk yang telah menjadi kebanggaan masyarakat setempat.



**Gambar 2.** Proses Pencetakan Kripik Gemblong



**Gambar 3.** Proses Penggorengan



**Gambar 4.** Pengemasan Kripik Gemblong

Pengemasan keripik jimpling dilakukan dengan standar yang ketat untuk menjaga kualitas dan kesegarannya. Setiap kripik yang telah digoreng dikemas dalam wadah yang rapat dan higienis, menggunakan bahan kemasan yang melindungi dari kelembapan dan udara luar. Proses pengemasan ini tidak hanya memastikan kripik tetap renyah dan lezat hingga sampai ke tangan konsumen, tetapi juga memperhatikan estetika kemasan yang menarik agar produk lebih diminati di pasar. Dengan pengemasan yang baik, kripik gemblong mampu bersaing di pasar lokal maupun nasional.



**Gambar 5.** Foto Bersama Ibu-ibu pembuat Kripik Gemblong

Foto bersama ibu-ibu pembuat kripik gemblong di Kelurahan Sukamulya, Kecamatan Cigugur, Kuningan, menunjukkan semangat kebersamaan dan kerja keras mereka dalam memproduksi kripik gemblong berkualitas. Dengan senyum bangga, mereka berpose dengan membawa keripik gemblong yang siap dipasarkan, menandakan keberhasilan usaha mereka dalam menciptakan produk lokal yang siap bersaing di pasaran. Foto ini menjadi simbol solidaritas dan kekuatan perempuan dalam mendukung perekonomian desa sekaligus melestarikan tradisi kuliner daerah.

Selanjutnya, untuk rencana jangka panjang, Komunitas Pemberdayaan terus melakukan koordinasi dan meminta arahan dari pihak Kelurahan mengenai prosedur pengajuan modal usaha melalui proposal kepada dinas-dinas pemerintahan terkait. Salah satu lembaga pemerintah yang menyediakan bantuan dana untuk UMKM adalah Koperasi dan UMKM Deputy Bidang Pembiayaan, yang berperan dalam mendukung perekonomian rakyat. Dengan memahami prosedur pengajuan dana, masyarakat akan lebih siap untuk mematuhi aturan yang berlaku. Mahasiswa telah berupaya membantu masyarakat Kelurahan Sukamulya, Cigugur, Kuningan menjadi lebih kritis terhadap dunia usaha.

Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat di Kelurahan Sukamulya, Cigugur, Kuningan memiliki potensi untuk mengembangkan UMKM Keripik Gemblong sebagai upaya menghindari risiko dari keberadaan Bank Emok bagi keluarga.

### **Kesimpulan**

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Moderasi Beragama berbasis Sistem Pengabdian Masyarakat (Sisdamas) yang dilaksanakan di Kelurahan Sukamulya, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan, telah berhasil mengidentifikasi dan memberdayakan potensi masyarakat melalui pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kripik Gemblong. Program ini dirancang untuk mengantisipasi berkembangnya praktik Bank Emok, yang menjadi masalah serius di masyarakat. Melalui pendekatan pemberdayaan berbasis partisipasi, KKN Sisdamas mampu meningkatkan kapasitas produksi dan pemasaran UMKM, serta membangun kesadaran akan pentingnya kemandirian ekonomi di kalangan masyarakat setempat.

Pelaksanaan program ini menunjukkan bahwa dengan pemberdayaan yang tepat dan dukungan dari berbagai pihak, potensi lokal dapat dioptimalkan untuk memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat. Program ini juga berhasil mempererat hubungan antara mahasiswa dan masyarakat, serta meningkatkan partisipasi aktif warga dalam kegiatan pemberdayaan. Keseluruhan kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan UMKM dan mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap pinjaman berbunga tinggi.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil dan temuan dari program pemberdayaan KKN Moderasi Beragama berbasis Sisdamas ini, beberapa rekomendasi yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Akses Modal dan Pelatihan: Disarankan untuk memberikan akses modal yang lebih luas dan pelatihan berkelanjutan kepada pelaku UMKM, terutama dalam hal manajemen usaha, pemasaran digital, dan inovasi produk. Hal ini penting untuk memastikan keberlanjutan dan ekspansi usaha Kripik Gemplong serta UMKM lainnya di Sukamulya.
2. Penguatan Jaringan Pemasaran: Penting untuk memperluas jaringan pemasaran produk UMKM, baik melalui platform digital maupun melalui kerjasama dengan pihak-pihak terkait seperti pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat (LSM), dan sektor swasta. Ini akan membantu produk lokal seperti Kripik Jimling mendapatkan pasar yang lebih luas dan meningkatkan daya saing.
3. Pengembangan Program Pemberdayaan yang Berkelanjutan: Program pemberdayaan yang telah dilakukan perlu dilanjutkan dan dikembangkan secara berkelanjutan. Ini dapat dilakukan dengan membentuk kelompok usaha bersama atau koperasi yang dapat mendukung para pelaku UMKM dalam jangka panjang.
4. Kolaborasi dengan Lembaga Keuangan: Mengingat tantangan yang dihadapi terkait Bank Emok, disarankan untuk menjalin kerjasama dengan lembaga keuangan yang menawarkan pinjaman dengan bunga rendah dan syarat yang lebih mudah. Hal ini akan membantu masyarakat menghindari jerat utang yang mencekik dan memberikan alternatif yang lebih aman untuk kebutuhan modal.
5. Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan: Untuk memastikan efektivitas program, perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala. Ini akan memungkinkan identifikasi dini terhadap masalah yang mungkin timbul dan memberikan kesempatan untuk melakukan perbaikan sebelum masalah tersebut berkembang lebih jauh.

Dengan rekomendasi-rekomendasi tersebut, diharapkan program pemberdayaan di Kelurahan Sukamulya dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif yang lebih luas bagi masyarakat, serta menjadi model bagi daerah lain yang menghadapi tantangan serupa.

### Daftar Pustaka

- Achmad, W. (2023). Pemetaan Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan : Dinamika Program Pemberdayaan di Indonesia. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(4),43674380.<http://jinnovative.org/index.php/Innovative/article/view/3594%0Ahttp://jinnovative.org/index.php/Innovative/article/download/3594/2881>
- Anggraeni, L. D., Cahyo Sucipto, M., & Rohmat, S. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Muslim Menggunakan Jasa “Bank Emok” Di Desa Cilalawi Kecamatan Sukatani Kabupaten Purwakarta. *EKSISBANK: Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan*, 4(2), 168–187. <https://doi.org/10.37726/ee.v4i2.84>
- Angkutan, D., & Asparyana, A. (2021). Strategi Social Mapping di Desa Bintang Buyu Kabupaten Bintan. *Alfatina Journal of Community Services*, 01(22), 22–26. <https://journal.inspire-kepri.org/index.php/JoCS/article/view/52>
- Cantika, S. B. (2015). Optimalisasi Peran Wakaf Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro,

- Kecil Dan Menengah (Umkh). *Journal of Innovation in Business and Economics*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.22219/jibe.vol6.no1.1-16>
- Fikri, M. F. (2018). Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, Sedekah Rumah Zakat Melalui Program Desa Berdaya, Kecamatan Sukun, Kota Malang. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/42704>
- , Gumelar, A. A., Faozan, F. M., Nugraha, M. A., Amelia, T., Apipah, Y., & Ridwanullah, A. I. (2021). Kkn Sisdamas: Maksimalisasi Pemberdayaan Masyarakat dan Merdeka Belajar dalam Unit Pendidikan di Desa Cimuncang. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(LIV), 3139. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/1462%0Ahttps://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/download/1462/1336>
- Purwastuti, I. (2019). Kecemasan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir Bandang Di Desa Batuganda Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara. *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial, Edisi 2*, 1–10. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jmks/article/view/8006>
- Sakanovein, F. B., Fauzi, H. K., Givani, M. R., & Kunci, K. (n.d.). *KKN Sisdamas : Sosialisasi Pengelolaan Sampah Untuk Mengubah Kebiasaan Membuang Sampah di Dusun Marjim Ciasem Tengah Abstrak*. 4(8).
- Sudaryanto, R., & Wijayanti, R. (2014). Strategi pemberdayaan UMKM dalam menghadapi pasar Bebas ASEAN. *Jurnal Keuangan & Moneter*, 16(1), 1–20
-